

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Undang-Undang 1945 mengamanatkan Pendidikan ialah hak dari semua anak bangsa. salah satu wujud dari amanat undang-undang ini yaitu wajib belajar 9 tahun bagi tingkat pendidikan sekolah dasar hingga smp oleh pemerintah. Program pendidikan 9 tahun terbagi menjadi dua ialah pendidikan umum dan pendidikan khusus. Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. bentuk satuan pendidikan umum adalah sd, smp dan sma.

Pendidikan khusus ialah pendidikan bagi mereka yang berkebutuhan khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan berkebutuhan khusus atau yang sering di sebut SLB ialah pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang dimana anak-anak tersebut adalah anak-anak yang kemampuannya kecerdasannya di bawah rata-rata. anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya dalam segala aspek kehidupan. termasuk dalam dunia pendidikan. sekolah luar biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang secara khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Yayasan Tri Asih merupakan SLB kategori C. SLB C adalah Sekolah yang ditujukan untuk tunagrahita atau individu dengan intelegensi yang di bawah rata-rata serta tidak memiliki kemampuan adaptasi sehingga mereka perlu mendapat pembelajaran tentang bina diri dan sosialisasi. mereka cenderung menarik diri dari lingkungan dan pergaulan. Yayasan Tri Asih pun melaksanakan hal tersebut sebagai wujud dari undang-undang didalamnya menyediakan pendidikan khusus katagori SLBC. SLBC merupakan pendidikan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus antara lain anak-anak downsyndrome dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Di Yayasan Tri Asih tersedia pendidikan dan penitipan bagi anak berkebutuhan khusus mulai dari SDLBC-SMPLBC-SMKLBC.

Kegiatan pendidikan dan penitipan sekaligus perawatan di yayasan Tri Asih tersebut yang menjadi acuan para donatur untuk memberikan donasi dan bantuan pendidikan. Tunagrahita adalah kondisi ketika seorang individu mengalami keterbelakangan mental atau dikenal juga retardasi mental (mental retardation). Anak tunagrahita memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal pada umumnya. dikutip oleh Grossman (Krik & Gallagher, 1986:116) Istilah special need atau anak berkebutuhan khusus (ABK) di pakai untuk menggantikan kata anak cacat atau Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan ada kelainan khusus tersebut untuk menghindari konotasi negatif (Delphine,2006) dalam pengelolaannya yayasan Tri Asih juga ada lembaga humas.

Dalam suatu lembaga pendidikan humas merupakan serangkaian pengeloan yang berhubungan dengan kegiatan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. (Baharun, 2015: 35). keberhasilan sebuah usaha dalam organisasi salah satunya sangat ditentukan oleh pola komunikasi yang baik. komunikasi menjadi kunci untuk menjalin relasi dengan pihak lain dan menjadi hal yang wajib untuk diutamakan bagi setiap organisasi. banyak perusahaan yang mengutamakan komunikasi

yang baik untuk menggaet para konsumennya. hal ini juga sangat dominan bagi organisasi-organisasi yang menghidupi keuangan mereka dari donatur-donatur, contohnya yayasan sosial. yayasan adalah bentuk dari sebuah badan hukum yang didirikan dengan maksud serta tujuan sosial untuk memberikan berbagai bantuan (Zainul Bahri) Pada saat ini humas sangat baik dan berkompeten khususnya humas yang ada di Yayasan Tri Asih.

Humas memiliki tugas sebagai pemberi informasi untuk menciptakan serta memelihara dan diharapkan mampu membangun suatu hubungan yang baik bagi instansi swasta atau yayasan tersebut. Pada masa serba digita ini humas diharapkan dapat mampu memanfaatkan media sosial untuk membangun komunikasi dan mempertahankan citra positif untuk perusahaan. dalam melaksanakan komunikasi dengan para donatur humas yayasan tri asih perlu mengikuti era kemajuan media komunikasi tujuannya agar hubungan antara yayasan tri asih tetap harmonis.

Yayasan adalah organisasi non-profit, nonpemerintah, yang menggunakan dananya sendiri untuk memberi hadiah dan bantuan keuangan kepada agen non-profit lain untuk kepentingan pendidikan, sosial religius, kultural, atau aktivitas amal lainnya. dalam hal ini Yayasan Tri Asih yang merupakan yayasan sosial yang bergerak dalam pendidikan, penitipan dan perawatan bagi anak-anak tunagrahita. di dalam yayasan ini terdiri atas pendidikan dan penitipan anak-anak difabilitas. dalam pengembangannya yayasan tri asih tidak hanya mendapatkan dana dari pendidikan melainkan dana dari orang tua klien yang sekaligus menjadi donatur. Donatur adalah seseorang yang memberikan donasinya kepada baik berupa barang, uang dan lain-lain kepada orang yang membutuhkan baik yang terdampak musibah, penyakit bagi mereka yang membutuhkan biaya perobatan yang mahal ataupun sebuah lembaga yayasan sosial seperti lembaga sosial keagamaan, pesantren, yayasan swsata keagamaan lainnya. menjaga hubungan melalui komunikasi baik menjadi kunci para donatur tetap memberikan donasinya kepada Yayasan Tri Asih.

Bahwa dalam meningkatkan kepercayaan para donatur di Yayasan Tri Aih Jakarta di perlukan strategi komunikasi yang baik oleh humas antara lain:

a. *Defining the problem*

Public relations harus melakukan pemantauan terhadap informasi, opini, sikap dan perilaku yang terkait dengan objek yang diteliti.

b. *Planning and programming*

Pada tahap ini *public relations* mempelajari situasi berdasarkan apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan atau dikatakan.

c. *Acting and communicating*

Dalam tahap ini ditentukan mengenai siapa yang akan melakukan dan mengkomunikasikan program ini kepada publik.

d. *Evaluating the program*

Proses ini melibatkan penilaian terhadap implementasi dan hasil dari program yang telah dilakukan. (Rosady Ruslan, bahwa dalam teori Cutlip, Center dan Broom)

Berdasarkan pokok permasalahan dari pembahasan diatas peneliti ingin teliti yakni menurunnya jumlah tamu yang berkunjung, sehingga menyebabkan kurangnya pemasukan donasi tambahan. tidak dilaksanakan kembali kegiatan bazar di instansi swasta dan gereja-gereja padahal dari kegiatan ini Yayasan Tri kerap mendapatkan dana bahkan donatur baru yang akan berdonasi bagi Yayasan Tri Asih.

Berdasarkan fokus penelitian di atas yang merujuk kepada sebuah lembaga sosial keagamaan Yayasan Tri Asih dapat hidup tumbuh dan berkembang dengan adanya bantuan dari banyak donatur dari berbagai pihak baik donatur tetap maupun donatur tidak tetap. Setelah peneliti melihat fenomena yang terjadi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Kepercayaan Para Donatur di Yayasan Tri Asih Jakarta”

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis diatas,maka dapat diambil fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas dalam meningkatkan kepercayaan para donatur di Yayasan Tri Asih Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang di buat oleh penulis,maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh humas dalam meningkatkan kepercayaan para donatur di Yayasan Tri Asih Jakarta.



ggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

ggul

Universitas
Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

ggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U